

PENGARUH KOMPETENSI GURU, BIMBINGAN BELAJAR DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP PRESTASI SISWA PADA SMAN 1 PANYIPATAN KELAS XI IPS A KABUPATEN TANAH LAUT

Zaeniyah

SMA Negeri 1 Panyipatan

Dsn. Limau, Batu Mulya, Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan

e-mail: zaeniyah@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to analyze the influence of teacher competency, tutoring and student motivation on student achievement of Panyipatan State Senior High School 1, XI Social Science A Class, Tanah Laut Regency. This study was designed as an explanatory research. The research model is multiple linear regression model. The number of samples are 60 respondents. The research results showed that teacher competency, tutoring and student motivation had significant effect on student achievement.

Keywords: teacher competency, tutoring, student motivation, achievement student

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru, bimbingan belajar siswa dan motivasi siswa terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksplanatori. Model yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Sampel sebanyak 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru, bimbingan belajar dan motivasi siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa.

Kata Kunci: kompetensi guru, bimbingan belajar, motivasi siswa, prestasi siswa

Latar Belakang Masalah

SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut adalah sebuah lembaga pendidikan yang mana selama ini adanya permasalahan terhadap kemampuan guru dalam memberikan pelajaran. Pada sekolah ini masih terdapat guru yang kurang efektif dalam memberikan pelajaran di kelas hal ini terlihat di mana guru sering menjelaskan bahan pelajaran yang ada dibuku saja tanpa ada penjelasan dan tanya jawab, sehingga kerap membuat siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Bimbingan belajar yang diberikan oleh para guru SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut lebih banyak terfokus pada metode ceramah, sehingga terkesan pelajaran yang diberikan satu arah. Guru penyampaian materi ajar tidak dapat diterima oleh siswa secara baik. Hal ini ditambah pula oleh kurangnya variasi media belajar yang

digunakan oleh guru, sehingga dalam proses belajar mengajar pihak guru kurang variatif dan tidak inovatif. Hal ini mengakibatkan para siswa kurang maksimal dalam menyimak materi yang diberikan oleh guru, sehingga berdampak terhadap aspek kognitif, afektif serta keterampilan siswa menjadi kurang optimal. Akibat hal tersebut berdampak pula kepada menurunnya motivasi siswa dalam belajar yang akhirnya siswa lebih memilih untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka. Bila dilihat dari uraian tersebut terlihat semua variabel seperti kompetensi guru, bimbingan belajar dan motivasi siswa mempunyai peran dalam meningkatkan prestasi siswa.

Terkait dengan uraian dari latar belakang tersebut, maka adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut ini.

1. Apakah kompetensi guru, bimbingan belajar dan motivasi siswa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut?
2. Apakah kompetensi guru, bimbingan belajar dan motivasi siswa berpengaruh simultan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut?
3. Di antara ketiga variabel di atas manakah yang berpengaruh dominan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut?

Kajian Literatur

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak hanya dilembaga pendidikan formal. Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah oleh karena itu ia dituntut untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuannya baik menyangkut masalah mengenal tempat kerjanya, pemahaman tentang apa yang terjadi di sekolah akan banyak membantu mereka meningkatkan pengetahuan serta tugas sebagai pengelola langsung proses pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut guru perlu meningkatkan kompetensi dirinya guna menghadapi perkembangan zaman dan lajunya perkembangan teknologi dan berkembangnya pola-pola pengajaran, sehingga akan membantu para guru dalam menjalankan semua itu. Untuk itu peningkatan kompetensi perlu dilakukan oleh seorang guru. Kompetensi bagi seorang guru pada hakekatnya memiliki komponen-komponen antara lain, pengetahuan, keahlian, dan perilaku, dengan demikian secara umum kompetensi dapat diartikan sebagai tingkat keterampilan pengetahuan dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang/individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya dalam suatu unit organisasi yang juga bisa berarti kemampuan seseorang untuk menunjukkan hasil kerja sesuai dengan standar yang sudah ditentukan atau yang diperlukan. Ikhwan (2010:67) Menurut

Sanyoto (2000: 87) kompetensi pada hakekatnya memiliki komponen-komponen antara lain, pengetahuan, keahlian, dan perilaku. Dengan demikian, secara umum kompetensi dapat diartikan sebagai tingkat keterampilan pengetahuan dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang/individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya dalam suatu unit organisasi yang juga bisa berarti kemampuan seseorang untuk menunjukkan hasil kerja sesuai dengan standar yang sudah ditentukan atau yang diperlukan. Menurut Wibowo, (2010:266) menjelaskan kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat kepuasan ditempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Selain itu, kompetensi juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memampukan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan mereka. Kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan merinci standar masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh individu yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan standar kompetensi guru yang harus dimiliki oleh setiap guru/tenaga pendidik, yaitu sebagai berikut ini.

1. Kompetensi Pedagogi:
 - a. menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
 - b. menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik;
 - c. mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang dicapai;

- d. mengembangkan kegiatan pengembangan yang mendidik;
 - e. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
 - f. berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - g. menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
 - h. memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan
 - i. melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Kompetensi Kepribadian
 - a. bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
 - b. menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
 - c. menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa;
 - d. menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan
 - e. menjunjung tinggi kode etik profesi guru
 3. Kompetensi Sosial
 - a. bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;
 - b. berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat; dan
 - c. berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
 4. Kompetensi Profesional
 - a. menguasai materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
 - b. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu;
 - c. mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
 - d. mengembangkan keprofesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
 - e. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sementara itu, makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa. (Sukmadinata, 2009:233). Menurut Yusuf (2011:15) bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangsan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi bimbingan sebagai berikut ini.

1. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus-menerus dan terarah kepada tujuan tertentu yang dilakukan di luar sekolah.

- De-ngan demikian, kegiatan bimbingan bukan-lah kegiatan yang dilakukan secara kebe-tulan, tetap terprogram atau terstruktur.
2. Bimbingan merupakan proses membantu individu. Dengan menggunakan kata mem-bantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak adanya unsur paksaan. Dalam kegiat-an bimbingan, pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju kesuatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan kli-en ke arah suatu tujuan yang telah ditetap-kan bersama-sama, sehingga klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian, dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerjasama yang demokratis antara pembimbing de-ngan kliennya.
 3. Bahwa bantuan diberikan kepada setiap in-dividu yang memerlukannya dalam proses perkembangannya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan memberikan bantuannya kepada setiap individu, baik anak-anak, re-maja, dewasa, maupun orang tua.
 4. Bahwa bantuan yang diberikan melalui pe-layanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara opti-mal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Yusuf (2011:33) menjelaskan bombing-an belajar mempunyai manfaat yaitu:

1. mencegah kemungkinan timbulnya masa-lah dalam belajar;
2. menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat ber-kembang secara optimal;
3. agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar;
4. perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa; dan
5. upaya untuk mempertahankan dan mening-katkan prestasi belajar siswa.

Prayitno (2012:291) mengemukakan bahwa ada empat cara yang harus dilakukan dalam membantu siswa yang mengalami ma-salah belajar yakni:

1. pengajaran perbaikan;
2. kegiatan pengayaan;
3. peningkatan motivasi belajar; dan
4. pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

Secara terperinci pelaksanaan layanan bimbingan belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. mengidentifikasi masalah belajar siswa;
2. memberi bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah;
3. memberi kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih dalam memecahkan perma-salahan belajar yang mereka alami;
4. melaksanakan penilaian untuk menentukan sejauh mana layanan bantuan yang telah di-berikan mencapai hasil yang diharapkan; dan
5. melaksanakan usaha-usaha tindak lanjut dari layanan sebelumnya.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman,2006:71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendo-rongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Soeharto, dkk., 2010:110). Purwanto, (2010:61) mengatakan bahwa mo-tivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organis-me itu.

Adapun bentuk motivasi yang sering dilakukan di sekolah adalah memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, dan hu-kuman. (Djmarah dan Zain, 2012:168). Dari kutipan di atas, maka penulis dapat menjelas-kan hal tersebut sebagai berikut ini.

1. Memberikan angka (nilai), adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.

2. Hadiah, adalah suatu pemberian berupa ke-nang-kenangan kepada anak didik yang berprestasi. Hadiah ini akan dapat menambah atau meningkatkan semangat (motivasi) belajar siswa karena akan dianggap sebagai suatu penghargaan yang sangat berharga bagi siswa.
3. Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi.
4. Gerakan tubuh artinya mimik, parah, wajah, gerakan tangan, gerakan kepala, yang membuat suatu perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Gerakan tubuh saat memberikan suatu respon dari siswa artinya siswa didalam menyimak suatu materi pelajaran lebih mudah dan gampang.
5. Tugas, merupakan suatu pekerjaan yang menuntut untuk segera diselesaikan. Pemberian tugas kepada siswa akan memberikan suatu dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk memperhatikan segala isi pelajaran yang disampaikan.
6. Ulangan adalah strategi yang paling penting untuk menguji hasil pengajaran dan juga memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan dan diberikan oleh guru.
7. Rasa ingin tahu siswa kepada sesuatu yang belum diketahui adalah suatu sifat yang ada pada setiap manusia. Dalam hal ini siswa berhak mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukannya.
8. Dalam proses belajar mengajar, memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah hal yang harus dilakukan untuk menarik dan meningkatkan perhatian siswa. Misalnya memberikan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan.

Soepandji (2006:33) menjelaskan hasil belajar adalah proses belajar mengajar dengan kata lain perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada siswa belajar setelah proses belajar mengajar berlangsung. Tanda yang diberikan pada prestasi atau hasil

belajar tersebut berupa angka prestasi dalam bentuk nilai, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa. Soedijarto, (2010:49) menjelaskan akan hasil belajar atau prestasi belajar siswa adalah stau hasil yang terjadi setelah siswa mengalami proses belajar mengajar dengan kata lain perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada siswa belajar setelah proses belajar mengajar berlangsung. Tanda yang diberikan pada prestasi atau hasil belajar tersebut berupa angka prestasi dalam bentuk nilai, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam belajar serta mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Menurut Syah. (2005:22) hasil belajar siswa dipengaruhi kemampuan siswa, artinya kemampuan tersebut menyangkut bidang ranah cipta (kognitif) berupa pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis, ranah rasa (afektif) berupa penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), pendalaman dan penghayatan dan ranah karsa (psikomotor) berupa keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Disimpulkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Keberhasilan seseorang dalam belajar dinyatakan dalam bentuk prestasi belajar yang merupakan belajar itu sendiri. Fungsi utama belajar adalah:

1. merupakan indikator dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik;
2. merupakan lambang pemusatan hasrat ingin tahu;

3. merupakan bahan informasi dalam inovasi pendidikan; dan
4. merupakan indikator terhadap daya serap atau kecerdasan anak didik.

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, diusahakan dan sebagainya (Badudu dan Zain, 2011: 1088). Hasil ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan angka. Sementara itu, hasil kualitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan kata-kata, seperti baik, cukup, sedang, kurang, dan lain-lain. Alwi (2010:62) menjelaskan akan prestasi hasil belajar siswa adalah suatu kebulatan pola tingkah laku yang dituju semula yang terlibat pada perbuatan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Bersamaan dengan hasil itu terjadi bermacam-macam proses yang juga menghasilkan tambahan perubahan tingkah laku, sehingga terdapat satu kesatuan yang menyeluruh. Hasil belajar diukur melalui serangkaian tes dengan menggunakan alat ukur berupa instrumen penilaian yang dilakukan oleh guru dalam bentuk evaluasi yang terjadwal secara kontinyu. Instrumen tes tersebut biasanya menggunakan alat pengukuran berupa ulangan harian, ulangan semester dan penugasan yang selanjutnya dinotasikan dalam bentuk nilai. Berarti dapat disimpulkan prestasi siswa merupakan suatu bentuk hasil dari proses belajar siswa di sekolah yang dinilai dengan angka atau yang dinilai dari hasil ujian. Untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut ini.

1. Pengaruh faktor eksternal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sementara itu, faktor non-sosial seperti lingkungan alam fisik misalnya: keadaan rumah, ruang belajar,

fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

2. Pengaruh faktor internal. Mengklasifikasikan faktor internal menyangkut: (a) faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu terutama panca indera; dan (b) faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti inteligensi, minat, sikap, dan motivasi.

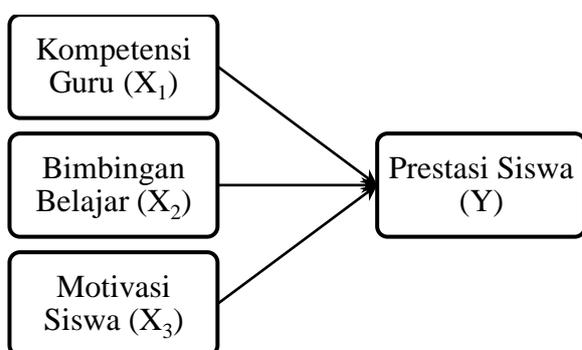
Menurut pendapat Rusyan (2007:68), faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keinginan untuk mencapai apa yang telah dicita-citakan, minat pribadi yang mempengaruhi belajar, pola kepribadian mempengaruhi jenis dan kekuatan aspirasi, nilai pribadi yaitu menentukan apa saja dari kekuatan aspirasi dan jenis kelamin dan latar belakang keluarga.

Kerangka konseptual merupakan susunan atau rangkaian dari variabel bebas dan terikat, dalam menjelaskan mana yang termasuk dependen maupun independen. Dalam membaca akan kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti ada-lah kompetensi guru (X_1), bimbingan belajar (X_2) dan motivasi siswa (X_3) merupakan variabel independen berpengaruh terhadap prestasi siswa (Y) sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis dan sekaligus melakukan eksplanasi terhadap beberapa variabel, maka sifat penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*).

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dan pendekatan teoritis, maka model kerangka konseptual tersebut dapat jelaskan pada Gambar 1.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

H_1 Kompetensi guru, bimbingan belajar dan motivasi siswa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

- H₂ Kompetensi guru, bimbingan belajar dan motivasi siswa berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut
- H₃ Motivasi siswa yang berpengaruh dominan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara variabel kompetensi guru (X_1), bimbingan belajar (X_2) dan motivasi siswa (X_3) dengan prestasi siswa (Y), dengan demikian penelitian ini dirancang sebagai penelitian *explanatory research*. Pendekatan analisisnya adalah model regresi lini-er berganda.

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Kompetensi guru (X_1), menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/ 2002 kompetensi diartikan sebagai seper-angkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai pekerjaan tertentu.
2. Bimbingan belajar (X_2), yaitu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing terhadap siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Motivasi siswa (X_3), yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

4. Prestasi siswa (Y), yaitu suatu bentuk hasil dari proses belajar siswa di sekolah yang dinilai dengan angka atau yang dinilai dari hasil ujian.

Pengukuran variabel dimasukkan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor jawaban respon terhadap pertanyaan yang diajukan. Untuk menentukan skor jawaban digunakan skala likert, yaitu yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi se-seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban instrumen yang menggunakan skala likert. Untuk mengetahui tinggi rendahnya jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan, maka digunakan teknik jenjang lima, maksudnya skor untuk setiap jawaban antara 1-5. Setiap responden dapat melihat salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersusun berdasarkan bobot jawaban yang telah diklasifikasikan. Untuk mengetahui hasil tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian, maka digunakan skala likert untuk mengetahui pengukuran dan interpretasi data. Adapun penetapan akan skala likert dibagi dalam lima skor sebagai berikut ini untuk jawaban a nilai skor 5, untuk jawaban b nilai skor 4, untuk jawaban c nilai skor 3, untuk jawaban d nilai skor 2 dan untuk jawaban e nilai skor 1 Hal ini dimaksudkan untuk memberi kebebasan responden dalam menilai suatu pertanyaan sesuai keyakinannya.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa data atau informasi yang tidak berbentuk angka. Penulis mengangkat data tersebut dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, yakni berupa data tentang sejarah instansi, struktur organisasi, bidang operasional yang dilakukan atau proses kerja. Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka, yang diangkat dari dokumen instansi seperti data jumlah guru/siswa, data tabulasi dan data lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan penelitian.

Sumber data yang ada dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuisioner pada kepala sekolah, guru dan siswa SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A. Data sekunder yaitu data dan informasi pendukung yang diperoleh dan di-olah dari sumber internal SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A dan literatur serta buku pendu-kung.

Menurut Arikunto (2009:102) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari guru yang berjumlah 30 orang dan siswa kelas XI IPS A yang berjumlah 30 orang.

Menurut Sugiono (1999:56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Menurut Suparno (2002:122) teknik pengambilan sam-pel dengan menggunakan teknik probabilitas sampling adalah teknik penentuan sampel se-cara acak, yaitu setiap elemen populasi mem-punyai probabilitas yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Untuk pemilihan sampel, peneliti menggunakan *simple random sampl-ing* yaitu pemilihan sampel acak sederhana yaitu memberikan kesempatan yang sama yang sifatnya tidak terbatas pada setiap ele-men populasi untuk dipilih menjadi sampel. Arikunto (2009:89) menyatakan apabila po-pulasi kurang dari 100, maka semua akan menjadi sampel, jika populasi lebih dari 100, maka akan diambil 5%-10% atau 20%-25% dari jumlah populasi. Berdasarkan hal terse-but, sampel dalam penelitian ini ditentukan 60 orang atau semua jumlah populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam peneli-tian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara umum pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Ta-nah Laut sebagai dasar untuk mengindenti-fikasi permasalahan yang akan dibahas.
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan data de-ngan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan guru dan siswa SMAN 1 Panyipat-an Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut pada waktu yang telah ditentukan.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pencatatan dan pengumpulan

data instansi yang berkaitan dengan perma-salahan yang akan dibahas.

4. Kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan secara tertulis kepada guru dan siswa untuk mem-peroleh data primer yang diperlukan dalam penyusunan penelitan ini. Kuesioner digu-nakan penulis adalah kuesioner langsung di mana peneliti langsung membagikan kuesioner kepada responden dan responden diminta untuk mengisi. Sementara itu, me-nurut jenis penyusunan itemnya digunakan kuesioner tipe pilihan dimana responden memilih salah satu jawaban yang tersedia. Tujuan dilakukannya penyebaran kuesio-ner langsung pada guru dan siswa untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini. Kuesio-ner yang digunakan penulis adalah kuesio-ner langsung di mana peneliti lantersebut adalah untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk memperoleh informasi mengenai su-atu masalah secara maksimal.

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode kuantitatif yak-ni analisis bertujuan untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fak-tual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hu-bungan antar fenomena yang diselidiki secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi untuk keperluan di masa yang akan datang. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Dalam penentuan atau pengambilan ke-putusan untuk valid instrumen pertanyaan adalah:

1. jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut valid; dan
2. jika r_{tabel} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid.

Instrumen yang reliabel artinya konsis-ten atau stabil yang bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasil-kan data yang sama (Pratisto, 2004:241). Uji validilitas dan reliabilitas

menurut Pratisto (2004:249-257) dapat dilakukan dengan menggunakan *one shot method* sering disebut dengan pengujian *internal consistency* dengan metode ini pengukuran cukup dilakukan satu kali. Untuk uji reliabilitas dapat diketahui dengan melihat nilai *corrected item total correlation* (r_{hitung}) instrumen pertanyaan harus dibandingkan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas $df = \text{jumlah kasus (instrumen pertanyaan)} - 2$. Pengambilan keputusan untuk valid instrumen pertanyaan adalah:

1. jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut reliabel; dan
2. jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Model regresi linier berganda yang baik harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Ada beberapa uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi tersebut. Apabila uji ini dilanggar maka, hasil uji statistik tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi residual yang berdistribusi normal, yaitu dengan analisis grafik dan analisis uji statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya, maka pola menunjukkan distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak dilihat dengan hati-hati. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, maka digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Model regresi bebas masalah normalitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2009:147-151).

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel pada model regresi tersebut. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terjadi masalah multikolinieritas. Multikolinieritas

dapat diukur dengan menggunakan nilai VIF (*variance in-flation factor*) dan *tolerance, cut off* yang digunakan untuk menilai adanya multikolinieritas adalah apabila nilai $tolerance \leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ dengan tingkat kolinieritas 0,95 (Ghozali, 2009:95-97).

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Analisis untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik yang dihasilkan antara *SRESID* dan *ZPRED*, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. jika terjadi pola tertentu berupa titik-titik (*point*) membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) berarti terjadi heteroskedastisitas; dan
2. jika terjadi pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis data dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh langsung dari penyebaran kuisioner kepada guru dan siswa SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah:

$$\hat{Y} = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

di mana:

\hat{Y} = prestasi siswa

X_1 = kompetensi guru

X_2 = bimbingan belajar

X_3 = motivasi siswa

$\beta_{1,2,3}$ = koefisien regresi (dampak jika koefisiennya berubah, maka variabel independennya berubah)

a = konstanta (bilangan bernilai tetap)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah pengujian-nya adalah sebagai berikut:

1. apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima; dan
2. apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan variabel bebas (X) secara individu/parsial terhadap variabel terikat (Y). Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima; dan
2. apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.

Untuk mengkaji variabel yang dominan digunakan indikator koefisien beta *standardized* dari variabel-variabel dari model regresi. Koefisien beta *standardized* diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien parsial korelasi (SD_{X_1}/S_{dy}) dan koefisien variabelnya (b_i).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one shot method* sering disebut dengan pengujian *internal consistency* dengan metode ini pengukuran cukup dilakukan satu kali. Uji validitas dapat diketahui dengan melihat nilai r_{hitung} dan untuk mengetahui validitas instrument pertanyaan harus dibandingkan dengan r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$.

Hasil uji validitas variable kompetensi guru (X_1), bimbingan belajar (X_2) dan motivasi siswa (X_3), dan prestasi siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel 1. Sementara itu, hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada Tabel 3 menunjukkan nilai yang mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF tidak lebih dari 5. Jadi, dapat disimpulkan asumsi tidak

disifat adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel

| Variabel | r_{hitung} | r_{tabel} | Validitas |
|------------------|--------------|-------------|-----------|
| X _{1,1} | 0,384(*) | 0,254 | Valid |
| X _{1,2} | 0,632(**) | 0,254 | Valid |
| X _{1,3} | 0,692(**) | 0,254 | Valid |
| X _{1,4} | 0,603(**) | 0,254 | Valid |
| X _{2,1} | 0,534(**) | 0,254 | Valid |
| X _{2,2} | 0,720(**) | 0,254 | Valid |
| X _{2,3} | 0,409(*) | 0,254 | Valid |
| X _{2,4} | 0,375(*) | 0,254 | Valid |
| X _{2,5} | 0,501(**) | 0,254 | Valid |
| X _{3,1} | 0,417(**) | 0,254 | Valid |
| X _{3,2} | 0,476(**) | 0,254 | Valid |
| X _{3,3} | 0,313(*) | 0,254 | Valid |
| X _{3,4} | 0,362(*) | 0,254 | Valid |
| X _{3,5} | 0,306(*) | 0,254 | Valid |
| X _{3,6} | 0,336(*) | 0,254 | Valid |
| X _{3,7} | 0,324(*) | 0,254 | Valid |
| X _{3,8} | 0,321(*) | 0,254 | Valid |
| Y _{1,1} | 0,488(**) | 0,254 | Valid |
| Y _{1,2} | 0,482(**) | 0,254 | Valid |
| Y _{1,3} | 0,608(**) | 0,254 | Valid |

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach A _{lpha} | Nilai Baku | Validitas |
|----------------|----------------------------|------------|-----------|
| X | 0,652 | 0,60 | Reliabel |
| X ₂ | 0,638 | 0,60 | Reliabel |
| X ₃ | 0,612 | 0,60 | Reliabel |
| Y | 0,660 | 0,60 | Reliabel |

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Collinierarity Statistic's | | Kesimpulan |
|----------------|----------------------------|-------|----------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| X ₁ | 0,976 | 1,025 | Tidak terdapat multikolinieritas |
| X ₂ | 0,986 | 1,014 | |
| X ₃ | 0,967 | 1,034 | |

Hasil rekapitulasi hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan dari penjelasan dan hasil regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,093 + 0,780 X_1 + 0,693 X_2 + 0,864 X_3$$

Untuk menguji hipotesis parsial dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5%. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengaruhnya signifikan. Untuk mendapatkan t_{tabel} digunakan tabel distribusi t untuk tingkat signifikansi 5% dengan *degrees of freedom* (df) = n-k maka didapat df adalah (60 - 4) = 56. Dengan demikian, t_{tabel} adalah sebesar 1,673.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Regresi Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | Standardized Coefficients Beta | t_{hitung} | Signifikans/ Probabilitas | Korelasi Parsial |
|--------------------|-------------------|-----------------------------------|--------------|------------------------------|---------------------|
| Konstanta | 17,093 | - | 4,900 | 0,000 | |
| X ₁ | 0,780 | 0,775 | 6,964 | 0,001 | 0,726 |
| X ₂ | 0,693 | 0,690 | 4,846 | 0,002 | 0,633 |
| X ₃ | 0,864 | 0,860 | 7,926 | 0,000 | 0,837 |
| Multiple R = 0,954 | | F _{hitung} = 15,099 | | N = 60 | |
| R Square = 0,874 | | | | F.sig = 0,000 | |

Tabel 5. Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|-------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|--|
| | | B | Std. Error | | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 17,093 | 3,488 | | 4,900 | 0,000 | | | | | | |
| | X ₁ | 0,780 | 0,112 | 0,775 | 6,964 | 0,001 | 0,490 | 0,726 | 0,623 | 0,976 | 1,025 | |
| | X ₂ | 0,693 | 0,143 | 0,690 | 4,846 | 0,002 | 0,427 | 0,633 | 0,503 | 0,986 | 1,014 | |
| | X ₃ | 0,864 | 0,109 | 0,860 | 7,926 | 0,000 | 0,322 | 0,837 | 0,736 | 0,967 | 1,034 | |

Berdasarkan data pada Tabel 5, maka dapat diuji masing-masing hipotesis secara parsial. Pada hasil pengujian hipotesis pertama ini diketahui bahwa, yaitu variabel kompetensi guru (X₁) berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Y). Hal ini didasarkan pada perbandingan antara t_{hitung} 6,964 dan t_{tabel} 1,673 berarti terdapat pengaruh positif antara variabel kompetensi guru (X₁) dengan variabel terikat prestasi siswa (Y). Besarnya kontribusi variabel kompetensi guru (X₁) terhadap prestasi siswa (Y) dapat diketahui dari *standardized coefficients beta* 0,775 yang berarti kompetensi guru ini memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa sebesar 77,5%.

Bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut. Kemudian, pada pengujian hipotesis kedua yaitu variabel bimbingan belajar (X₂) berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Y) hal ini didasarkan pada perbandingan antara t_{hitung} 4,846 dan t_{tabel} 1,673 berarti terdapat pengaruh positif antara variabel bimbingan belajar (X₂) dengan variabel terikat prestasi siswa (Y). Besarnya kontribusi (sumbangan) variabel bimbingan belajar (X₂) terhadap prestasi siswa (Y) dapat diketahui dari *standardized coefficients beta* 0,690 yang berarti bimbingan belajar ini

memberikan kontribusi terhadap prestasi siswa sebesar 69%.

Hasil pengujian pada hipotesis pertama yakni variabel motivasi siswa (X₃) berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa (Y) hal ini didasarkan pada perbandingan antara t_{hitung} 7,926 dan t_{tabel} 1,673 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel motivasi siswa (X₃) dengan variabel terikat prestasi siswa (Y). Besarnya kontribusi variabel motivasi siswa (X₃) terhadap prestasi siswa (Y) dapat diketahui dari *standardized coefficients beta* 0,860 yang berarti motivasi siswa ini berkontribusi terhadap prestasi siswa sebesar 86%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru, bimbingan belajar dan motivasi siswa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut, maka hipotesis pertama (H₁) diterima.

Uji f (simultan) ini digunakan dengan tujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas seperti kompetensi guru (X₁), bimbingan belajar (X₂), dan motivasi siswa (X₃) berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu prestasi siswa (Y). Untuk menilai Uji f, maka perlu ditampilkan data ANOVA pada Tabel 6.

Tabel 6. ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
| 1 | Regression | 90,594 | 3 | 30,198 | 15,099 | 0,000 |
| | Residual | 13,002 | 57 | 2,000 | | |
| | Total | 103,596 | 60 | | | |

Tabel 7. Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|----------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | 0,954(a) | 0,874 | 0,705 | 11,674 | 0,874 | 15,099 | 3 | 57 | 0,000 | 2,308 |

Hasil regresi pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa F_{hitung} adalah 15,099, sedangkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%. Untuk menghitung uji F digunakan program SPSS, sedangkan penentuan nilai F_{hitung} dengan cara menentukan Derajat bebas bagi pembilang (numerator) adalah $(k - 1)$ sehingga didapat $(4 - 1) = 3$, sedangkan derajat kebebasan bagi pembilang (denominator) adalah $(n - k)$ sehingga didapat $(60 - 4) = 56$. Dengan demikian, didapat f_{tabel} dengan numerator = 3 dan denominator 56 sebesar 2,769 Berdasarkan hal tersebut diperoleh F_{hitung} (15,099) > F_{tabel} (2,769) yang berarti variabel bebas yang terdiri dari seperti kompetensi guru (X_1), bimbingan belajar (X_2), dan motivasi siswa (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (prestasi siswa (Y)) berdasarkan data tersebut, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *R square* sebagai keefisien diterminan, dengan melihat Tabel 7. Pada Tabel 7, nilai *R square* sebesar 0,874 disini berarti 87,4% variasi prestasi siswa (Y) bisa dijelaskan oleh variabel seperti kompetensi guru (X_1), bimbingan belajar (X_2), dan motivasi siswa (X_3), sedangkan sisanya dari $(100\% - 87,4\%) = 12,6\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Hipotesis kelima penelitian yaitu variabel motivasi siswa (X_3) yang berpengaruh dominan terhadap prestasi siswa (Y) terbukti benar, maka H_3 diterima. Hal ini dikarenakan variabel motivasi siswa memiliki nilai *standardized coefficients beta* 0,860 nilai ini lebih besar dari nilai variabel lainnya.

Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut diketahui probabilitas variabel X_1 sebesar 0,001 atau $p = 0,001 < 0,05$ berarti variabel kompetensi guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2012), dan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SMP Negeri 13 Banjarmasin, selain itu dijelaskan pula oleh peneliti yang menyebutkan bahwa peningkatan mutu dan kualitas adanya aktivitas dilakukan dengan peningkatan kompetensi. Isi dari kompetensi meliputi, peningkatan pengetahuan, peningkatan dan mengelola keahlian, menjadikan pengalaman sebagai tolak ukur kemajuan dan dapat berperilaku baik. Dengan demikian, secara umum kompetensi dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan, wawasan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang/individu dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya dalam suatu unit organisasi yang juga bisa berarti kemampuan seseorang untuk menunjukkan hasil kerja sesuai dengan standar yang sudah ditentukan atau yang diperlukan baik secara pribadi maupun organisasi. Gomes, (2009:45)

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, maka hendaknya para guru-guru di SMAN 1 Panyipatan khususnya guru Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut dapat selalu meningkatkan kompetensinya melalui standar kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seti-ap guru/tenaga pendidik, yaitu kompetensi pe-dagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional, agar guru mempunyai kemampuan individu yang baik dan dapat menularkan ilmunya kepada para siswa dengan baik pula.

Bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut diketahui probabilitas variabel X_2 sebesar 0,001 atau $p = 0,002 < 0,05$ berarti variabel bimbingan belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan, (2010) menjelaskan bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Demikian juga menurut para ahli yang menyebutkan bahwa manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mere-duksi kemungkinan kesulitan belajar dan Yusuf (2011:33) menjelaskan bimbingan belajar mempunyai manfaat, adapun manfaat dari bimbingan belajar, yaitu mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar, menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat berkembang secara optimal, agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa dan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, maka hendaknya pihak sekolah maupun orang tua siswa dapat selalu memperhatikan pentingnya bimbingan belajar, baik bimbingan belajar langsung dari sekolah melalui guru maupun bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua dirumah dengan memberikan

bimbingan langsung maupun para anak didik diberikan bimbingan melalui lembaga-lembaga bimbingan belajar, dengan harapan prestasi siswa dapat meningkat.

Motivasi siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut diketahui probabilitas variabel X_3 sebesar 0,000 atau $p = 0,000 < 0,05$ berarti variabel motivasi siswa mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan hal itulah, sekolah harus mampu memberikan motivasi siswa dengan cara mengembangkan cita-cita siswa dengan mendorong dan memberikan arahan yang tepat agar cita-cita siswa terarah sesuai harapannya, meningkatkan kemampuan siswa dengan memberikan fasilitas pendidikan dan fasilitas penunjang, memberikan kondisi yang nyaman, aman dan tenang bagi siswa dalam belajar oleh sebab itulah lingkungan sekolah harus selalu dijaga agar kondisi siswa dan lingkungan sekolah tetap nyaman, aman dan tenang, memacu semangat siswa dalam belajar dengan menyediakan sarana dan pra-sarana pendidikan yang lengkap guna menunjang semangat belajar siswa. Proses mengajar guru pun harus selalu ditingkatkan baik dalam, metode pembelajaran maupun penyampaian materi harus benar-benar optimal disampaikan agar ilmu tersebut dapat diserap secara baik oleh para siswa. Oleh sebab itulah guru-guru harus mempunyai kompetensi yang baik dalam mengajar.

Dari hipotesis kedua dapat diketahui tingkat probabilitas variabel X_1 , X_2 dan X_3 sebesar 0,000 atau $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti variabel kompetensi guru, bimbingan belajar dan motivasi siswa berpengaruh simultan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut secara simultan mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan hal itulah, maka pihak sekolah dapat mengembangkan semua variabel seperti kompetensi guru, gaya belajar dan motivasi belajar mempunyai

pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupa-ten Tanah Laut, maka pihak sekolah harus se-lalu meningkatkan dan mengembangkan se-mua variabel tersebut secara bersamaan guna tercapainya prestasi siswa di sekolah.

Pada hiotesis ke tiga diketahui tingkat probabilitas variabel X3 sebesar 0,000 atau $p = 0,000 < 0,05$ dan data *standardized coeffi-cients beta* 0,860, nilai ini lebih besar dari pada variabel kompetensi guru dan bimbingan belajar. Variabel motivasi siswa yang mempu-nyai pengaruh paling besar terhadap prestasi siswa di sekolah. Oleh karena itu, hendaknya sekolah dapat selalu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan pihak sekolah harus bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mendorong motivasi siswa dalam belajar.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Variabel kompetensi guru, bimbingan belajar dan motivasi siswa berpengaruh signi-fikan secara parsial terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut.
2. Variabel motivasi siswa berpengaruh sig-nifikan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Ka-bupaten Tanah Laut.
3. Variabel kompetensi guru, bimbingan belajar dan motivasi siswa berpengaruh simul-tan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut.
4. Variabel motivasi siswa adalah variabel yang berpangaruh dominan terhadap prestasi siswa pada SMAN 1 Panyipatan Kelas XI IPS A Kabupaten Tanah Laut

Saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak yang terkait adalah sebagai berikut ini.

1. Pihak sekolah perlu juga mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dengan cara memberikan kepada pihak guru untuk meningkatkan pendidikan formalnya dengan bersekolah kejenjang yang lebih tinggi dan mengikutkan para

guru-guru ke dalam kegiatan pelatihan-pelatihan yang menunjang terhadap peningkatan kompe-tensi bagi guru.

2. Bagi pihak guru harus mampu memberikan bimbingan belajar yang baik bagi para sis-wa dengan memberikan arahan dan teknis dalam pola pembelajaran disekolah yang mudah dan dapat dimengerti oleh siswa dan bagi orang tua siswa hendaknya pihak orang tua dapat selalu memberikan perhati-an yang baik kepada para peserta didik di rumah dengan selalu memberikan peng-awasan dalam belajar maupun memberikan kesempatan kepada anaknya untuk meng-ikuti bimbingan belajar di lembaga-lemba-ga kursus atau lembaga pengembangan prestasi lain bagi anak-anaknya.
3. Motivasi sangatlah penting dan menunjang terhadap peningkatan prestasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, hendaknya pihak sekolah harus selalu dapat memberikan du-kungan dan dorongan yang positif terhadap siswa tersebut, agar motivasi dan prestasi belajar dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, 2010, *Praktek dan Teori dalam Media Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto S., 2009, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 6, Rineka Cipta, Jakarta.
- Badudu dan Zain Sutan Mohammad, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Darmawan, 2010, "Analisis Faktor Kemampuan Guru, Bimbingan Belajar, Motiva-si Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SDN 2 Kertakbaru Martapura", FKIP, Unlam Banjarmasin.
- Djmarah dan Zain, 2012, *Manajemen Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Ernawati, 2012, "Pengaruh Metode Pembela-jaran, Kompetensi Guru dan Gaya Bel-ajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMP Negeri 13 Banjarmasin", STIKIP PGRI, Banjarmasin.

- Ghozali Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multi-variate dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang.
- Gomes Faustino C., 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi, Yogyakarta
- Ikhwan Putra, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto B. Ngalim, 2010, *Ilmu Pendidikan*, Remadja Karya, Jakarta.
- Pratisto Arif, 2004, *Cara Mudah Mengatasi Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Prayitno, 2012, *Pembelajaran dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Belajar*, Buana Putra, Surabaya.
- Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002*, Jakarta.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, Jakarta.
- Rusyan A. Tabrani, 2007, *Manajemen Pendidikan*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sanyoto, 2000, *Manajemen Kompetensi*, Globalindo, Surabaya.
- Sukmadinata, 2009, *Landasan-landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Depdikbud, Jakarta.
- Sardiman A.M, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiono, 1999, *Stasistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Soeharto dan Surasega, 2010, *Kependidikan*, Bumi Daya, Surabaya.
- Syah Muhibbin, 2005, *Manajemen Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Soedijarto, 2010, *Pendidikan dan Kependidikan*, Rajawali Press, Jakarta.
- Soepandji, 2006, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Yrama Widya, Bandung
- Suparno, dkk., 2002, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius.
- Wibowo, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan, 2011, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Remaja Rosdakarya, Bandung.